



EFEKTIVITAS TEORI POLYA DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS KELAS IV SD 4 KALIWUNGU

Zefania Desi¹⁾, Puspa Rizqiana Pangastuti²⁾, Dea Novita³⁾,
Lovika Ardana Riswari⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Muria Kudus, Indonesia

Email: zefaniadesi37@gmail.com, pusparizqianapangastuti@gmail.com,
deanovita887@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of Polya's theory in mathematics problem solving in class IV of SD 4 Kaliwungu. This research used quantitative method with pre-experimental pattern, especially one shot case study design using Polya theory. The population in the study were fourth grade students of SD 4 Kaliwungu consisting of 10 students, using saturated sampling technique. The data collection method used a test instrument with four questions to test the mathematical problem solving ability that focused on the flat building material. Data analysis was conducted by applying three statistical methods, namely normality test and one sample t-test. The result of one sample t-test shows that H_0 is accepted with the significance value is $0.358 > 0.05$, so it can be concluded that the application of Polya's theory resulted in the average value of mathematics ability of fourth grade students at SD 4 Kaliwungu higher than the KKTP that has been determined, so Polya's theory is effective in improving students' mathematics ability.

Keywords : Polya Theory, Problem Solving, Mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teori polya dalam pemecahan masalah matematika di kelas IV SD 4 Kaliwungu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pola *pre-experimental*, khususnya desain *one shot case study* menggunakan teori polya. Populasi dalam penelitian merupakan siswa kelas IV SD 4 Kaliwungu yang terdiri dari 10 siswa, dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen tes terdapat empat soal untuk menguji kemampuan pemecahan masalah matematis yang berfokus terhadap materi bangun datar. Analisis data dilakukan dengan menerapkan tiga metode statistik, yaitu *uji normalitas dan uji one sample t-test*. Hasil *uji one sample t-test* menunjukkan bahwa H_0 diterima dengan nilai signifikansi adalah $0.358 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan teori Polya menghasilkan nilai rata-rata kemampuan matematika siswa kelas IV di SD 4 Kaliwungu lebih tinggi daripada KKTP yang telah ditetapkan, sehingga teori Polya efektif dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa.

Kata Kunci : Teori Polya, Pemecahan Masalah, Matematika.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan pelajaran yang menggunakan logika untuk mengkaji pola, bentuk, ukuran, serta hubungan antara berbagai konsep (Robbany Arham, 2022). Meskipun sering dianggap rumit dan abstrak, matematika sangat penting dalam mengembangkan kemampuan seseorang dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis siswa (Anderha & Maskar, 2021). Kemampuan berpikir logis yang dipelajari melalui matematika memungkinkan siswa untuk menyusun argumentasi, mengambil keputusan yang tepat, serta menyelesaikan masalah dengan efisien. Dalam berbagai situasi kehidupan, terkadang diperlukan proses berpikir yang terstruktur dan logis untuk mencapai suatu keputusan (Riswari & Ermawati, 2023). Tidak hanya itu, melalui analisis yang teliti dalam menyelesaikan masalah matematika, siswa juga dilatih untuk berpikir kritis, mengenali pola, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ada.

Menurut Sagita et al., (2023), pemecahan masalah adalah inti pengajaran matematika karena tidak hanya menekankan pemahaman konsep tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir. Purwanto et al., (2019) setuju bahwa pemecahan masalah memainkan peran penting dalam pengajaran matematika karena memungkinkan penerapan pengetahuan dalam situasi praktis. Pemecahan masalah melibatkan pemahaman masalah, penggunaan pengetahuan dan keterampilan secara kritis, kreatif, dan sistematis untuk mencapai tujuan. Proses ini membantu siswa memahami materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan menghadapi tantangan di luar lingkungan akademis. Jika kemampuan berpikir siswa tidak dibina dan dikembangkan sejak usia dini, pembelajaran matematika hanya akan menjadi sekadar materi yang dihafal tanpa pemahaman yang mendalam terhadap signifikansi dari apa yang dipelajari (Riswari et al., 2023).

Menurut Riastini & Mustika (2019), Teori Polya adalah pendekatan pengajaran yang berfokus pada pemecahan masalah, bertujuan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang efektif pada siswa. Teori ini mengajarkan siswa untuk memahami proses di balik solusi, bukan hanya menemukan jawaban. Dewi et al., (2019) menyatakan bahwa Teori Polya memberikan langkah-langkah kerja terstruktur dalam penyelesaian masalah yang rumit, meringankan siswa dalam pemecahan masalah, serta mendorong pemikiran kreatif dan fleksibel dengan mencari pola, mencoba strategi

berbeda, dan mengevaluasi solusi. Pradestya et al., (2020) menambahkan bahwa tujuan utama Teori Polya adalah meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam pemecahan masalah secara logis, sistematis, dan komprehensif.

Dalam pembelajaran matematika, pemecahan masalah dianggap penting karena memberikan siswa keahlian dalam menggunakan ilmu dan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi situasi baru (Lahinda & Jailani, 2019). Menurut Polya (dalam Febriani & Najibufahmi, 2022), terdapat empat tahapan dalam proses pemecahan masalah: pemahaman masalah, perencanaan solusi, waktu rencana, dan koreksi. Mulai dari pemahaman masalah dengan baik, siswa kemudian merencanakan langkah-langkah penyelesaiannya. Mereka melaksanakan strategi yang telah direncanakan, kemudian meninjau kembali solusi yang diperoleh untuk memastikan keakuratan dan kecukupannya, serta mengidentifikasi kesalahan jika ada. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang efektif dan mendalami pemahaman mereka terhadap konsep matematika.

Pengukuran efektivitas dilakukan dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai (Nopriyanti et al., 2020). Pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal (Azhar et al., 2022). Efektivitas dianggap tercapai jika terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah siswa yang melampaui KKTP setelah penerapan metode tersebut.

Tujuan dari penelitian "Efektivitas Teori Polya dalam Pemecahan Masalah Matematis Kelas IV SD 4 Kaliwungu" adalah untuk mengetahui apakah penerapan teori Polya efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV di SD 4 Kaliwungu. Fokus utama penelitian ini adalah menentukan apakah penggunaan Teori Polya dapat membantu siswa mencapai atau melampaui KKTP yang telah ditentukan, serta untuk mengamati apakah metode Polya dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian ini umumnya dianggap sebagai metode ilmiah yang tidak memihak dan sistematis dalam mengumpulkan data yang terukur, melakukan analisis statistik, dan menarik kesimpulan dari analisis data yang dihasilkan. (Susanto et al., 2024).

Penelitian artikel ini menggunakan pola *pre-experimental* dengan *rancangan one shot case study*. Pola tersebut dipilih karena memiliki tujuan dalam mengukur efektivitas teori polya dalam pemecahan terkait masalah matematis pada kelas IV di SD 4 Kaliwungu. Dengan menggunakan desain ini, peneliti dapat mengamati dampak dari penerapan teori tersebut pada satu kelompok sampel tanpa adanya kelompok kontrol.

Populasi penelitian merupakan siswa kelas IV SD 4 Kaliwungu terdiri dari 10 siswa, penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Analisis data penelitian menggunakan *uji normalitas* dan *uji One Sample T-Test*. Uji normalitas adalah sebuah metode yang digunakan untuk menentukan apakah distribusi data normal atau tidak (Sintia et al., 2022). *One sample t test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata - rata populasi atau hasil penelitian sebelumnya dengan rata - rata sampel yang digunakan (Mustafidah et al., 2020). Perbandingan yang digunakan adalah nilai KKTP yaitu 75. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen tes. Instrumen yang digunakan dalam tes pemecahan masalah matematis dibuat berdasarkan kurikulum yang berjalan dan penyesuaian dengan materi bangun datar dengan menggunakan teori polya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang kemampuan masalah memecahkan matematika penggunaan rancangan *one-shot case study*. Dalam rancangan ini, satu kelompok diberikan perlakuan tanpa adanya tes awal sebelumnya, kemudian hasilnya diamati (Hasibuan et al., 2020). Tes yang digunakan terdiri dari empat soal uraian yang menguji kemampuan dalam pemecahan masalah matematika dengan fokus pada bangun datar.

Tabel 1. Rancangan Penelitian *One Shot Case Study*

Perlakuan	Post Test
X	O

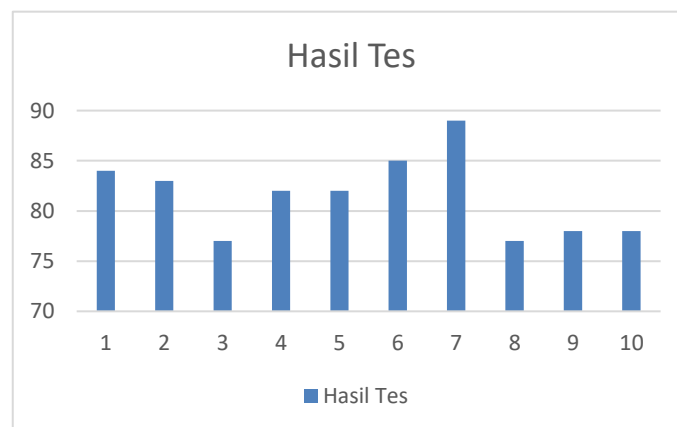
Sumber: Nashan et al., 2019

Keterangan:

X= Treatment (Perlakuan) dengan menjelaskan di papan tulis terkait pemecahan masalah matematika menggunakan teori polya.

O= Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika.

Prosedur perlakuan diberikan hanya satu kali, di mana siswa menerima penjelasan materi bangun datar. Setelah itu, analisis data dilakukan dengan membandingkan nilai tes dengan nilai KKTP 75 dalam mata pelajaran matematika di SD Negeri 4 Kaliwungu. Data diolah menggunakan program SPSS 20 dan penganalisisan *uji one sample t-test* untuk mengetahui apakah rata - rata tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa lebih tinggi daripada KKTP 75. Untuk mengetahui hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika menurut rubrik penilaian yang ditentukan dengan menggunakan skala pengukuran interval dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1. Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Sebelum melakukan *uji t satu sampel*, perlu ditetapkan H_0 yang akan diuji. H_0 biasanya menyatakan tidak ada perbedaan signifikansi antara sampel diuji dengan populasi diketahui. Hipotesis yang ditetapkan adalah:

H_0 : Penerapan Teori Polya efektif sehingga nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa lebih tinggi daripada KKTP yang telah ditetapkan.

H_a : Penerapan Teori Polya tidak efektif sehingga nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sama dengan KKTP yang telah ditetapkan.

Uji one sample akan diterapkan untuk menguji apakah rata - rata tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa lebih tinggi daripada KKTP 75.

Dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan *uji normalitas* sebagai uji prasyarat, sebagaimana disarankan oleh Nasir & Sari, (2019). *Uji normalitas* ini sangat penting karena memastikan kesesuaian data dengan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, *uji normalitas* dilakukan menggunakan *uji shapiro-wilk* karena sampelnya relatif kecil, seperti yang disarankan oleh Nashan et al., (2019). Uji ini memiliki sensitivitas yang baik terhadap kelainan, terutama pada sampel yang jumlahnya kurang dari 50. Penilaian berdasarkan nilai signifikansi, di mana nilai yang lebih besar sebuah nilai sebesar 0.05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sementara nilai di bawah 0.05 menunjukkan sebaliknya. Hasil dari *uji normalitas* dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. *Statistik Deskriptif*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HasilTes	.210	10	.200*	.915	10	.314

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil *uji normalitas* diperoleh dari nilai signifikansi *shapiro-wilk* sebesar $0.314 > 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa memiliki distribusi normal, sehingga asumsi *normalitas* dalam *uji t* satu sample telah terpenuhi.

Uji prasyarat analisis data normalitas berdistribusi normal. Sehingga uji hipotesis dapat dilakukan menggunakan *uji t satu sample*.

Tabel 3. *One Sample Statistic*

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HasilTes	10	81.50	3.979	1.258

Tabel 3. *One-Sample Statistic* menunjukkan nilai dari statistik deskriptif, yaitu $N=10$ ini berarti jumlah sampel yang digunakan adalah 10 siswa dengan nilai rata-rata 81.50. dengan simpangan baku sebesar 3.979.

Tabel 4. *One Sample Test*

One-Sample Test
Test Value = 75

	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
HasilTes	5.166	9	.358	6.500	3.65	9.35

Tabel ke 4. menampilkan informasi mengenai *uji one sample*. Nilai t hitung diatas sebesar 5.166. Nilai derajat kebebasan sebesar 9 dan nilai signifikansinya adalah 0,358.

Dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan tabel ke-4, dengan nilai signifikansi sebesar 0.358, kita bisa membandingkan nilai signifikansi ini dengan nilai α yang digunakan. Kriteria yang ditetapkan adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka H_0 diterima. Dari tabel signifikansi tersebut, didapat bahwa nilai signifikansi adalah $0,358 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga rata-rata kemampuan matematika siswa kelas IV di SD 4 Kaliwungu lebih tinggi daripada KKTP yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori Polya meningkatkan rata-rata kemampuan matematika siswa kelas IV di SD 4 Kaliwungu melebihi KKTP yang telah ditetapkan. Pembelajaran dianggap efektif jika menghasilkan perubahan positif pada siswa, termasuk peningkatan hasil belajar yang melampaui standar KKTP yang ditetapkan (Rahmadila et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa strategi penyelesaian masalah yang dikemukakan oleh Polya efektif dalam membantu siswa mencapai standar yang ditetapkan.

Teori Polya menurut Febriani & Najibufahmi (2022) terdapat empat langkah dalam proses penyelesaian masalah, langkah- langkahnya termasuk : 1) memahami masalah, 2) merencanakan solusi, 3) melaksanakan rencana, dan 4) mengevaluasi hasil yang diperoleh. Pertama, memahami masalah dengan seksama dengan membaca masalah secara teliti untuk mengidentifikasi jenis bangun datar pada soal yang diberikan. Siswa kemudian perlu mengidentifikasi informasi penting yang sudah diketahui seperti panjang sisi, ukuran sudut, atau detail lainnya yang relevan. Selain itu, mereka harus memahami dengan jelas apa yang diminta dalam masalah tersebut, apakah itu menghitung luas, keliling, atau mencari nilai lainnya. Dengan pemahaman yang mendalam tentang masalah, para pelajar bisa mengembangkan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah bangun datar tersebut dengan efektif.

Kedua, merencanakan solusi dengan membuat rencana tentang cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Siswa dapat mempertimbangkan berbagai strategi yang mungkin, seperti menggunakan rumus yang relevan, menggambar diagram, atau mencari pola yang ada. Merencanakan solusi membantu siswa memiliki arah yang jelas dalam menyelesaikan masalah dan meningkatkan kemungkinan mereka untuk mencapai solusi yang tepat.

Ketiga, Setelah merencanakan solusi, langkah berikutnya adalah melaksanakan rencana dengan menghitung menggunakan rumus yang relevan. Siswa dapat menerapkan rumus yang sesuai dengan masalah yang dihadapi, seperti rumus luas atau rumus keliling untuk bangun datar. Dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus yang benar, siswa dapat mencapai tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai solusi yang tepat.

Keempat, mengevaluasi hasil dengan menganalisis hasil perhitungan dan membandingkannya dengan informasi yang diberikan dalam masalah, siswa dapat memastikan bahwa solusi mereka masuk akal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kesimpulan ini juga dapat mencakup interpretasi terhadap solusi dalam konteks masalah dan implikasi yang mungkin timbul dari solusi tersebut.

Menurut (Ermawati & Riswari, 2020), beberapa faktor yang menghambat kemampuan pemecahan masalah adalah keterbatasan pengetahuan konseptual, kurang teliti dalam menjawab pertanyaan, dan kurangnya latihan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika yang efektif diperlukan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Penerapan teori Polya adalah pilihan tepat karena memperkuat pemahaman matematika, mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan pemahaman tentang relevansi matematika dalam kehidupan. Ini juga membantu siswa menghadapi tantangan dan mencari solusi.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, Teori Polya dalam pemecahan masalah matematika dari data yang diperoleh dari siswa SD N 4 kaliwungu kelas IV dengan materi bangun datar berdasarkan hasil dari uji satu sampel menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,358 > 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan matematika siswa kelas

IV SD 4 Kaliwungu yang menggunakan model Polya sama dengan nilai KKTP yaitu 75 atau tidak ada perbedaan yang signifikan dengan nilai KKTP.

Untuk meningkatkan kemampuan matematika, siswa disarankan untuk rutin berlatih mengerjakan soal, baik dari buku teks maupun sumber lainnya. Jadikan latihan soal sebagai rutinitas harian dan berdiskusilah dengan teman atau guru jika menemui kesulitan. Latihan yang konsisten akan membantu pemahaman konsep, mengasah kemampuan memecahkan masalah, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi ujian.

REFERENSI

- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh kemampuan numerasi dalam menyelesaikan masalah matematika terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1–10.
- Azhar, A. A., Prabowo, B., Nasir, M., Anisyah Hasibuan, Y., & Taufiq Azhari, M. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 2(2), 127–132. <https://doi.org/10.58432/algebra.v2i2.397>
- Dewi, S. K., Suarjana, & J, M. S. (2014). Penerapan Model Polya untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Memecahkan Soal Cerita Matematika Siswa kelas V. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1).
- Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2020). PENGARUH PENDEKATAN PMRI TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SD. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Febriani, S., & Najibufahmi, M. (2022). Analisis Pemecahan Masalah Berdasarkan Langkah Polya Ditinjau Dari Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 3, 25–42.
- Hasibuan, N. R. F., Fauzi, T., & Novianti, R. (2020). Pengaruh kegiatan senam irama terhadap kecerdasan kinestetik pada anak kelompok b tk mustabaqul khoir Palembang. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 118–123. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.33564>
- Lahinda, Y., & Jailani, J. (2015). Analisis Proses Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 148–161. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i1.7157>
- Mustafidah, H., Imantoyo, A., & Suwarsito, S. (2020). Pengembangan Aplikasi Uji-t Satu Sampel Berbasis Web. *JUITA: Jurnal Informatika*, 8(2), 245. <https://doi.org/10.30595/juita.v8i2.8786>
- Nashan, S., Anisa, R. N., Ummah, N., Margaretha, S. M., & Fitryah, A. (2019). Analisis Perbedaan Pencapaian Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode PBL Kelas V DI SD 2 Bulong Kulon. *Implementasi Proyek Penguatan Pelajar*
-

- Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Di Sekolah Dasar*, 2(1), 1–23. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19794>
- Nasir, A. M., & Sari, I. E. (2019). Model Effectiveness Realistic Mathematic Education (Rme) Using a Devotion Tool for Learning Achievement. *Jurnal Pedagogik*, 06(01), 145–171. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Nopriyanti, W., Mailani, I., & Zuhaini. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 001 PASAR BARU PANGEAN. *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–10.
- Pradestya, R., Imswatama, A., & Balkist, P. S. (2020). Analisis kemampuan kognitif pada langkah-langkah pemecahan masalah ditinjau dari kecerdasan logis-matematis. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 5(1), 73-92.
- Purwanto, W. R., Sukestiyarno, Y., & Junaedi, I. (2019). Proses Berpikir Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Persepektif Gender. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 895–900.
- Rahmadila, R., Permana, D., & Musdi, E. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan E-Module untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(1), 26. <https://doi.org/10.25273/jipm.v11i1.13207>
- Riastini, P. N., & Mustika, I. K. A. (2017). Pengaruh Model Polya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sd. *International Journal of Elementary Education*, 1(3), 189. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i3.11887>
- Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2023). *PENALARAN DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS*. Universitas Muria Kudus.
- Riswari, L. A., Rahmadani, Z. A., Alifah, H. N., & Kudus, U. M. (2023). Analisis Kemampuan Penalaran Masalah Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Desa Ketilengsingolelo. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(2), 195–203.
- Robbany Arham, H. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Dasar. *Didactical Mathematics*, 4(2), 314–322. <https://doi.org/10.31949/dm.v4i2.2148>
- Sagita, D. K., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 431–439. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4609>
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2(2), 322–333.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. 3(1), 1–12
-